

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Praktik dokter mandiri mengimplementasikan RME sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kepuasan pasien, meningkatkan akurasi pendokumentasian, mengurangi *clinical errors*, dan mempercepat akses data pasien. Rekam medis manual memiliki kekurangan seperti adanya waktu yang diperlukan untuk dapat menelusuri kembali riwayat pasien lama. Dengan perkembangan teknologi, rekam medis manual atau konvensional sudah dapat dilakukannya digitalisasi atau alih media menjadi Rekam Medis Elektronik (RME). (Koten,2020)

Penerapan RME dapat mencari, menyimpan, menghimpun serta memberikan output yang lebih cepat. RME saat ini sudah memiliki landasan hukum Peraturan Menteri Kesehatan No.24 Tahun 2022 diperlukannya setiap pemberi pelayanan kesehatan untuk menerapkan RME yang tertuang pada pasal 45. Pada 31 desember tahun 2023 setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan RME. (Permenkes No 24 Tahun 2022)

RME yang memiliki terlalu banyak komponen data dapat menjadi hambatan. Penggunaan RME pada sebuah sistem, juga diperlukan penyesuaian terkait kebutuhan tiap praktik dokter mandiri, agar tidak menjadi penghambat dan beban kerja bagi pengguna seperti dokter. Penggunaan metode PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service*), untuk

analisis akan memberikan gambaran permasalahan dan dapat digunakan untuk menentukan kebutuhan akan sistem informasi. (Surantalla, 2017)

Analisis kebutuhan dengan metode PIECES akan mengetahui komponen-komponen data yang nantinya akan dilanjutkan dengan proses perancangan sistem. Perancangan sistem ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) yang dapat dilakukan dengan waktu yang singkat dalam perancangannya, dan sesuai dengan lama waktu penelitian yaitu selama 3 bulan, model perancangannya yang bertingkat dan menekankan pada siklus yang singkat. (Anisa dan Veri, 2021)

Hasil dari studi pendahuluan didapatkan bahwa pada praktik dokter mandiri *Dental Care N Aesthetic* sebelumnya pernah menggunakan sistem informasi, dan sulit untuk dapat diterapkan. Pengguna yaitu dokter sampai saat ini masih menggunakan kertas berupa kartu pengobatan. Jika dilakukan tindakan maka setelah diberikan keterangan langsung terkait *informed consent* maka pasien melakukan tanda tangan pada kartu pengobatan yang diberikan materai. Pada praktik dokter mandiri *Dental Care N Aesthetic* menginginkan untuk dapat dilakukannya perancangan ulang dari awal terkait sistem informasi yang nantinya juga dapat dijadikan RME.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada studi pendahuluan di praktik dokter mandiri *Dental Care N Aesthetic* terkait perancangan sistem informasi kesehatan, akan dibuatkan rancangan aplikasi CK-PASIEN. Analisis kebutuhan sistem informasi menggunakan metode PIECES dan perancangan sistem informasi menggunakan metode RAD, maka peneliti tertarik

mengangkat judul penelitian “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi CK-PASIEN dengan Metode PIECES dan RAD Berbasis Desktop Pada *Dental Care N Aesthetic* Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka dibutuhkan Perancangan Sistem. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana melakukan analisis kebutuhan sistem informasi dengan metode PIECES?
2. Bagaimana melakukan perancangan sistem informasi CK-Pasien di praktik dokter mandiri dengan metode RAD?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan sistem informasi dengan menggunakan metode PIECES dan melakukan analisis dan perancangan sistem informasi kesehatan CK-Pasien di praktik dokter mandiri dengan metode RAD.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk memaksimalkan pelayanan yang diberikan pada praktik dokter mandiri dengan mengetahui kebutuhan dari sistem informasi.
- b. Untuk dapat membentuk rancangan sistem yang nantinya dapat melakukan input, proses dan output.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk institusi pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk institusi pendidikan dalam hal pengembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
2. Manfaat praktis
  - a. Untuk masyarakat, dapat menerima pelayanan kesehatan pada praktik dokter mandiri yang lebih baik dan maksimal.
  - b. Untuk tempat penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan di praktik dokter mandiri.

